

**DAMPAK POLA ASUH PANTI ASUHAN AD-DZIKRO IMOGIRI
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR AGAMA
ISLAM ANAK ASUH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjan Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

BAGUS FAQIH BAIHAQI
NIM. 12410123

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

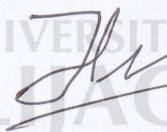
Nama : Bagus Faqih Baihaqi
NIM : 12410123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah BENAR-BENAR HASIL PENELITIAN PENULIS SENDIRI DAN BUKAN HASIL PLAGIASI KARYA ORANG LAIN. Untuk memperoleh gelar kesarjanaan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 September 2017

Yang menyatakan



Bagus Faqih Baihaqi

NIM. 12410123





PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : Tiga Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Bagus Faqih Baihaqi
NIM	: 12410123
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: XI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Dampak Pola Asuh di Panti Asuhan Ad-Dzikro Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Agama Islam Anak Asuh.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Oktober 2017
Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-198/Un.02/DT/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

DAMPAK POLA ASUH PANTI ASUHAN AD-DZIKRO IMOGIRI
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR AGAMA ISLAM ANAK ASUH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bagus Faqih Baihaqi

NIM : 12410123

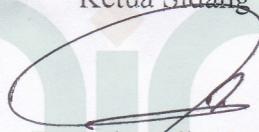
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 8 Nopember 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

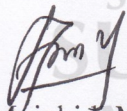
Ketua Sidang



Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

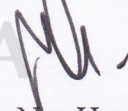
Penguji I



Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II



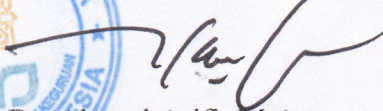
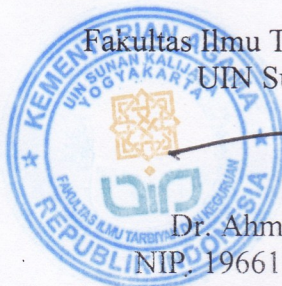
Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 15 JAN 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

**Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan
mencukupi (kebutuhan)nya.**

(at-thalaq ayat 3)¹

Jangan Pernah Lakukan Jika Kau Ragu

Disaat Hatimu Ragu,

Paksakanlah Untuk Selalu Yakin

(Penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Robbani Al Qur'an Perkata*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 559.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan safa'atnya nanti di hari akhir.

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikam terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan demi terwujudnya skripsi ini. Khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh pegawai dan staf TU Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam menyelesaikan syarat-syarat dalam alur birokrasi.
7. Teman-teman anak panti asuhan Ad-Dzikro yang selalu memberikan bantuannya dalam melakukan penelitian ini.
8. Para pengurus panti asuhan Ad-Dzikro yang memberikan bantuan dan izin untuk bisa melakukan penelitian di panti asuhan tersebut.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang telah membaca dan mempelajarinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 September 2017

Penyusun,



Bagus Faqih Baihaqi
NIM. 12410123

ABSTRAK

BAGUS FAQIH BAIHAQI, *Dampak Pola Asuh Panti Asuhan Ad-dzikro terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Agama Islam Anak Asuh*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Panti asuhan adalah lembaga yang didirikan oleh negara atau masyarakat yang bertanggung jawab terhadap anak-anak terlantar. Panti asuhan Ad-Dzikro adalah suatu lembaga panti asuhan yang bertanggung jawab mengurus anak yatim, fakir miskin dan anak terlantar. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya pengurus panti asuhan melakukan tindakan pola asuh untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar agama islam anak.

Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan lembaga panti asuhan terhadap anak asuhnya. Dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana dampak pola asuh yang diterapkan terhadap kemandirian dan prestasi belajar agama islam anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* pola asuh yang diterapkan di panti asuhan Ad-Dzikro adalah pola asuh demokratis. Ditandai dengan adanya pengakuan dari orang tua, diberi kesempatan untuk tidak bergantung pada orang tua, anak diberi kesempatan untuk memilih, dan didengar pendapatnya. *Kedua* beberapa faktor pendukung dalam penerapan pola asuh di antaranya: latar belakang mereka yang memang anak yatim jadi mempermudah mereka untuk dapat hidup secara mandiri lebih cepat dan anak yang lebih besar akan membantu adik-adiknya. Ada pula faktor penghambat dalam penerapan pola asuh di antaranya: rasa minder dan kurang nya rasa percaya diri pada anak, umur dan sifat anak yang bermacam-macam. *Ketiga* dampak dari pola asuh yang diterapkan terhadap kemandirian cukup baik, dibuktikan dengan anak yang masih SD sudah lebih bisa mengurus dirinya dibandingkan dengan anak SD yang tinggal bersama orang tuanya. Sedangkan dampak terhadap prestasi belajar khususnya agama islam cukup baik pula, dengan begitu banyaknya anak-anak yang berprestasi di kelas.

Kata kunci : Pola asuh, faktor pendukung dan penghambat, kemandirian, prestasi belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Peneltian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AD-DZIKRO	
 IMOGIRI.....	31
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	31
B. Sejarah Perkembangan	31
C. Visi, Misi dan Tujuan	33
D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Pengurus, Pengasuh dan Anak Asuh	40
F. Kegiatan di Panti Asuhan	52

BAB III DAPAK POLA ASUH PANTI ASUHAN AD-DZIKRO	
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR	
AGAMA ISLAM	57
A. Pola Asuh Panti Asuhan Ad-Dzikro Imogiri	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Panti Asuhan Ad-Dzikro Imogiri	71
C. Dampak Pola Asuh Panti Asuhan Ad-Dzikro Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Agama Islam	74
BAB IV PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran dan Masukan.	90
C. Kata Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur organisasi.....	37
Tabel 2	Daftar pengurus	43
Tabel 3	Daftar anak yang tinggal di dalam panti	48
Tabel 4	Daftar anak yang tinggal diluar panti	50
Tabel 5	Jadwal kegiatan harian	55
Tabel 6	Jadwal pengajian ba'da maghrib	56
Tabel 7	Daftar nilai raport	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memajukan kehidupan umat manusia agar dapat mengikuti perkembangan zaman, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasar berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.¹ Berawal dari itu semua bisa di pahami betapa pentingnya pendidikan bagi umat manusia, sehingga tidak bisa di tinggalkan begitu saja.

Selain itu menurut Fuad pendidikan merupakan sebuah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat ataupun kebudayaan.² Dilihat dari pengertian pendidikan tersebut sebenarnya setiap orang memiliki potensi masing-masing, tetapi apakah potensi-potensi tersebut dikembangkan atau tidak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.³

¹Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), hal. 3.

²*Ibid.*, hal. 1.

³ UU RI no 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hal. 8.

Sudah jelas bahwa seluruh warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan.

Begitu juga untuk anak-anak yang tidak memiliki orang tua (anak yatim) mereka juga memiliki hak yang sama dalam permasalahan pendidikan. Anak-anak tersebut biasanya akan tinggal di sebuah tempat atau lembaga yaitu panti asuhan. Panti asuhan adalah rumah tempat merawat anak yatim atau yatim piatu dan orang terlantar.⁴

Dalam UUD 19945 Pasal 34 Ayat 1 yang berbunyi: fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Dalam UUD tersebut negara memiliki tanggung jawab penuh terhadap kehidupan para fakir miskin dan anak yang terlantar. Melalui panti asuhan tersebutlah kebutuhan mereka akan dicukupi oleh lembaga yang bersangkutan. Kebutuhan seperti : makanan, pakaian, pendidikan dan lain sebagainya. Di sana mereka dapat hidup layaknya di rumah sendiri. Karena panti asuhan adalah pengganti rumah mereka, di sana pula mereka mendapat perhatian layaknya di rumah yang sesungguhnya. Sebagaimana firman Alloh SWT sebaga berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَآءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 647.

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqoroh: 83)⁵

Di dalam panti asuhan pastinya memiliki berbagai cara dalam mendidik anak asuhnya, karena lingkungan panti asuhan bisa disamakan dengan lingkungan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, penulis menjadi tertaring untuk mengetahui bagaimana sebenarnya cara mendidik yang diterapkan oleh pantiasuhan yang berbasis pesantren dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan didalamnya. Seperti semisal panti asuhan Ad-Dzikro Imogiri Bantul yang akan menjadi objek penelitian oleh penulis.

Dari pendidikan-pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa serta dapat menjadikan anak menjadi seorang yang lebih mandiri untuk menghadapi masa-masa yang akan datang. Masa di mana anak sudah mulai dewasa dan hidup sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu penghuni panti asuhan yang sudah bisa dibilang senior di sana. Ia mengatakan bahwasanya masalah ketrampilan di panti asuhan biasanya diadakan jika ada momen-momen tertentu saja. Dan panti asuhan lebih mengandalkan pendidikan luar panti untuk mempersiapkan kehidupan

⁵ Departemen Agama RI, *Robbani Al Qur'an Perkata*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 15.

mendatang seperti halnya melalui jenjang perkuliahan ataupun kursus-kursus suatu ketrampilan seperti menjahit dan lain sebagainya.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus panti asuhan bahwa di panti asuhan ini sebenarnya lebih fokus pada pendidikan keagamaan seperti pendidikan al-Quran, fikih dan akhlak yang dilakukan pada ba'da maghrib dan ba'da isya sehingga tidak ada pelatihan ketrampilan yang diberikan secara rutin karena itu akan terlalu menguras tenaga anak-anak. Pelatihan ketrampilan biasanya dilakukan jika ada momen-momen tertentu saja. Tadinya ada sebuah pelatihan ketrampilan pembuatan tas tetapi sudah berhenti. Jadi biasanya bagi anak yang sudah lulus sekolah melanjutkan ke perguruan tinggi kalau tidak melanjutkan kursus tertentu seperti menjahit bagi anak perempuan.⁶

Dari berbagai hal yang sudah penulis ungkapkan diatas, menjadikan penulis tertarik untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul “Dampak Pola Asuh Panti Asuhan Ad-Dzikro Imogiri Bantul Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Agama Islam di Sekolah”. Apakah cara mengasuh panti asuhan tersebut memberi dampak yang baik terhadap kemandirian dan prestasi belajar anak asuhnya atau tidak.

⁶ Hasil wawancara dengan Maulida, selaku pengurus panti asuhan Ad-Dzikro, pada tanggal 25 Oktober 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Pola asuh apa yang diterapkan di panti asuhan Al-Dzikro terhadap anak asuhnya?
2. Bagaimana dampak pola asuh di panti asuhan Al-Dzikro terhadap kemandirian dan prestasi belajar agama islam anak asuh?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pola asuh yang dilakukan panti asuhan Ad-Dzikro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pola asuh panti asuhan Al-Dzikro.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh.
- c. Untuk menganalisis dampak pola asuh terhadap kemandirian dan prestasi belajar di panti asuhan Al-Dzikro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi salah satu karya tulis yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
- 2) Dapat menambah pengetahuan tentang pola asuh dan dampaknya dalam kemandirian dan prestasi belajar agama islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian terhadap suatu permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kemandirian dan prestasi belajar agama Islam anak yang sudah tidak memiliki orang tua atau yatim dan piatu.
- 2) Bagi panti asuhan, untuk memberikan masukan tentang pola asuh panti asuhan terhadap anak asuh. Sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pola asuh panti asuhan tersebut. Serta bermanfaat untuk meningkatkan kekurangan-kekurangan yang belum terpenuhi..

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba mencari sebuah skripsi yang masih bersangkutan dengan skripsi yang peneliti tulis. Skripsi yang telah disusun sebelumnya digunakan oleh penulis untuk menentukan dan membatasi permasalahan penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian.

Dalam pencarian di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki kajian searah dengan skripsi yang akan peneliti tulis, diantaranya yaitu :

1. Skripsi Taufik Hidayat, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti*

Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta'. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa pengelolaan program kegiatan untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat anak asuh. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan sehingga tujuan dari program kemandirian anak asuh dapat tercapai.⁷

2. Skripsi Diah Febriani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam orang tua cenderung kurang cukup bisa memberikan anak binaan pendidikan agama Islam yang baik karena terletak pada kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan agama islam pada anak, serta orang tua masih percaya akan sosok gaib dan orang tua menurunkan kepercayaan itu pada anaknya. Sedangkan pola asuh yang diterapkan oleh kelima keluarga tersebut lebih cenderung ke pola asuh permisif. Faktor yang menyebabkan orang tua memberikan pengasuhan dan pembinaan demikian dikarenakan faktor pendidikan orang tua yang rendah sehingga orang tua belum bisa menggunakan metode yang efektif, serta faktor pekerjaan orang tua yang menjadikan kurangnya

⁷ Taufik Hidayat, “*Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta'*”, skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

komunikasi antara anak dan orang tua, faktor ekonomi dan sosial orang tua yang masih kurang dalam memberikan kebutuhan-kebutuhan ekonomi, serta faktor lingkungan yang cenderung belum mengarah ke kehidupan yang agamis.⁸

3. Skripsi Taufik jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja (Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga Single Parent di Dusun Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul)”*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bentuk dan metode pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal lebih bersifat demokratis otoriter. Demokratis dalam hal yang berkaitan dengan hal-hal yang praktis dan otoriter kearah yang prinsipal. Sedangkan dampak pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal terhadap tingkah laku beragama anak dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: pertama membentuk motif dan rasio anak dalam bertindak menjalankan tuntunan agama, kedua membentuk pola aktivitas beragama sehari-hari anak (sholat dan mengaji), dan yang ketiga membimbing anak dalam menginternalisasi sistem etika yang berlaku di lingkungan, terutama lingkungan masyarakat (interaksi dengan orang lain).

⁸ Diyah Febriani, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati, Selopamioro Imogiri Bantul)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Pada penelitian skripsi yang telah penulis sebutkan diatas mencakup tentang pola asuh orang tua, prestasi belajar, serta program kemandirian. Jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki beberapa perbedaan terutama pada objek penelitian serta pada hasil dari pola asuh. Dari ketiga skripsi tersebut hanya membahas tentang pola asuh, program kemandirian, prestasi belajar dan tidak ada yang membahas dampak dari ketiga hal tersebut. Sehubungan dengan itu penulis membahas tentang dampak dari pola asuh panti asuhan terhadap kemandirian dan prestasi belajar agama islam anak. Dengan demikian sudah dapat dilihat bahwa skripsi yang penulis tulis bukanlah hasil dari duplikat skripsi-skripsi sebelumnya. Penulis hanya berharap bahwa skripsi yang penulis tulis dapat digunakan sebagai pelengkap serta pembanding skripsi-skripsi tersebut.

E. Landasan Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.⁹ Sedangkan asuh diartikan sebagai bimbingan (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri.¹⁰ Jadi pola asuh adalah suatu tindakan yang berstruktur dan bertujuan untuk melatih anak agar dapat berdiri sendiri. Berdiri sendiri dalam menghadapi segala sesuatu yang ada dalam

⁹ *Ibid.*, hal. 692.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 54.

kehidupan ini. Itu semua dilakukan agar anak suatu saat dapat mandiri tanpa harus bergantung pada orang tua.

Adapun menurut Syamsu Yusuf bahwa pola asuh merupakan pola sikap mendidik dan memberi perlakuan terhadap anak.¹¹ Sedangkan menurut Chabib Thoha bahwasanya pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawab orang tua kepada anak.¹²

Dari kedua pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pola asuh adalah tindakan orang tua untuk mendidik anaknya, mendidik di dalam lingkungan keluarga. Disilah fungsi dari keluarga yang sesungguhnya sebagai peletak batu pondasi pertama dalam kehidupan seorang anak. Dan dari sini pula akan ditentukan dasar dari sifat-sifat seorang anak. Jadi bagaimana sebuah keluarga mengasuh seorang anak akan lebih berpengaruh pada suatu saat nanti. Nantinya anak akan berkepribadian baik atau kurang baik disinal tempatnya.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda, 2000), hal. 48.

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 109.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Di dalam bukunya, Chabib Thoha menyebutkan bahwa ada tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu:¹³

1) Pola Asuh Demokratis

Di dalam pola asuh demokratis, orang tua memberi kebebasan pada anak tetapi tetap masih di beri batasan-batasan yang sekiranya tidak sesuai. Ini cukup baik karena dapat menuntun seorang anak menuju arah kedewasaan secara perlahan. Orang tua cukup bijak dalam hal ini karena jika anak terlalu terkekang dalam keluarganya bisa jadi mereka akan melakukan pelampiasan diluar keluarga yang malah dapat perakibat buruk.

Adapun tanda-tanda dari pola asuh demokratis diantaranya:

- a) Adanya pengakuan orang tua terhadap anaknya.
- b) Anak diberi kesempatan untuk tidak tergantung pada orang tuanya.
- c) Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk memilih apa yang baik untuk dirinya.
- d) Anak didengar pendapatnya dan dilibatkan dalam pembicaraan yang menyangkut masa depan anak itu sendiri.

¹³ *Ibid.*, hal. 111.

Menurut Syamsu Yusuf pola asuh demokratis akan memberikan suatu dampak terhadap anak diantaranya:¹⁴

- a) Anak akan lebih memiliki sikap bersahabat dan mau bekerja sama.
 - b) Kepercayaan diri akan lebih menonjol.
 - c) Mampu mengendalikan diri dan memiliki sopan santun yang baik.
 - d) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta mempunyai tujuan hidup yang jelas dan berorientasi pada prestasi.
- 2) Pola Asuh Otoriter

Menurut Chabib Thoha pola asuh otoriter yaitu disaat orang tua mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, orang tua sering kali menyuruh anak untuk berperilaku seperti orang tuanya dan kebebasan anak juga dibatasi. Orang tua beranggapan bahwa segala sesuatu yang dilakukan sudah sesuai dan tidak perlu dipertimbangkan lagi dengan anak. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yulia Singgih bahwa pola asuh otoriter, orang tua menentukan aturan dan batasan mutlak yang harus ditaati anak, apabila dilanggar maka dihukum.¹⁵

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda, 2000), hal. 52.

¹⁵ Yulia Singgih D. Gunarsa. *Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta : BPR Gunung Mulia, 2000), hal. 44.

Berawal dari sebuah keketatan yang diberikan orang tua mengakibatkan sempitnya ruang gerak anak untuk mengungkapkan berbagai bakatnya tersembunyi. Sehingga anak seakan-akan merasa terkekang yang dapat mengakibatkan anak menjadi kurangnya percaya diri dalam pergaulan. Karena pola asuh ini juga bisa mengakibatkan anak akan melakukan pemberontakan yang luar biasa dan bisa memiliki efek yang berbahaya.

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter, yaitu:

- a) Adanya kontrol tinggi dari orang tua.
- b) Bila tidak sesuai dengan yang diinginkan maka anak akan dihukum.
- c) Cenderung kaku dan menolak usulan dari anak tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu.

Menurut Yulia Singgih dampak dari pola asuh otoriter yang akan dialami anak, di antaranya:¹⁶

- a) Anak akan mudah tersinggung
- b) Memunculkan sikap penakut dan pemurung.
- c) Anak akan cenderung terlihat tidak bahagia.
- d) Pemikiran anak akan mudah terpengaruh dan mudah stres.

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda, 2000), hal. 51.

3) Pola Asuh Permisif

Dalam pola asih permisif ini orang tua akan mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa dan anak diberi kebebasan sebebasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangatlah lemah, bahkan seperti tak ada kontrol sama sekali. Orang tua tidak memberikan bimbingan pada anak, seakan-akan semua yang dilakukan sudah benar.

Pola asuh permisif sebenarnya sangat berbahaya jika diterapkan dalam pola asuh karena terlalu bebas tanpa adanya kontrol dari orang tua. Kontrol dari orang tua sebenarnya berfungsi untuk membatasi perilaku yang dilakukan seorang anak. Pola ini membiarkan anak melakukan tindakan semaunya tanpa orang mau tau, orang tua seakan-akan tidak memiliki tanggung jawab dalam mendidikan anaknya.

Menurut Yulia Singgih bahwa pada pola asuh permisif, anak mencari sendiri batasan perilaku baik dan tidak baik tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurangnya kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas serta kurang berkomunikasi dengan anak.¹⁷

¹⁷ Yulia Singgih D. Gunarsa. *Azas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta : BPR Gunung Mulia, 2000), hal. 46.

Menurut Syamsu Yusuf pola asuh permisif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sikap menerima tinggi namun kontrolnya rendah.
- b) Memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginan.
- c) Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.
- d) Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat.

Pola asuh ini cenderung akan mendorong anak memiliki sikap sebagai berikut:

- a) Anak akan cenderung impulsif dan agresif.
- b) Sering melakukan pemberontakan
- c) Kurangnya pengendalian diri.

2. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah salah satu dari panti sosial yang menangani orang-orang terlantar. Di Indonesia ada 2 lembaga yang bergerak di bidang menangani orang-orang terlantar. Kedua lembaga yang tersebut yaitu: panti auhan dan panti wredha (panti jompo). Perbedaan dari kedua lembaga panti tersebut terletak pada penghuninya. Pada panti asuhan yang menjadi penghuninya adalah anak-anak. Sedangkan pada panti wredha penghuninya adalah orang yang sudah tua (manula).

Setiap anak yang sudah tidak memiliki orang tua sebenarnya memiliki tempat khusus untuk mereka, yaitu panti asuhan. Panti asuhan adalah bangunan atau rumah tempat memelihara anak yatim (piatu).¹⁸ Di tempat tersebut para anak yatim akan mendapatkan fasilitas untuk menunjang kehidupannya. Begitu pula dengan fasilitas pendidikan, dapat mereka dapatkan disana.

Lembaga yang bergerak dalam bidang sosial tersebut memberikan fasilitas pendidikan terhadap anak asuhnya. Fasilitas tersebut didapat dari para donatur-donatur panti. Mereka adalah orang yang memberikan sebagian hartanya untuk menunjang kebutuhan di dalam panti.

3. Kemandirian

Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain.¹⁹ Brawer mengartikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan pada diri sendiri dan perasaan otonom diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh orang lain.²⁰ Sedangkan menurut Alex Netisemito, mandiri adalah suatu

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Intan Pariwara, 2011), hal. 840.

¹⁹ Chabib Thoah, *Kapita selekta pendidikan islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 121.

²⁰ *Ibid.*, hal. 121.

kemampuan seseorang agar lebih semangat dalam mencapai kehidupan yang lebih dewasa atau mandiri.²¹

Dari beberapa pengertian-pengertian diatas kemandirian yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah kehidupan yang dewasa dan kemampuan untuk mengembangkan diri untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.

Adapun ciri-ciri mandiri menurut Spancer dan Koss, yaitu:²²

- a. Mampu mengambil inisiatif
- b. Mampu mengatasi masalah
- c. Penuh ketekunan
- d. Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya
- e. Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian diantaranya, yaitu:²³

- a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Anak semakin tua usia cenderung akan semakin mandiri dan ada kecenderungan anak laki-laki lebih mandiri dari anak perempuan.

- b. Faktor dari luar

²¹ A. Nitisemito, *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 78.

²² Chabib Thoah, *Kapita selekta pendidikan islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 122.

²³ *Ibid.*, 124.

Faktor dari luar diri anak adalah faktor kebudayaan dan pengaruh keluarga terhadap anak. Kemandirian seorang anak biasanya dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat, masyarakat maju dan kompleks tuntutan hidupnya biasanya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding masyarakat yang sederhana. Adapun pengaruh keluarga adalah meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, bahkan sampai cara hidup orang tua juga berpengaruh pada kemandirian anak.

Berlandaskan dari beberapa ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian tersebut penulis akan melakukan pengamatan dan wawancara untuk menilai kemandirian anak-anak asuh di panti asuhan tersebut.

4. Prestasi Belajar

Sebelum mendefinisikan pengertian dari prestasi belajar PAI, mari kita pahami secara terpisah dari tiap kata. Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam kamusnya prestasi adalah hasil yang telah dicapai.²⁴ Sedangkan belajar menurut James O. Whittker adalah proses dimana tingkah laku (secara umum) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.²⁵

²⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Intan Pariwara, 2011), hal. 910.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 126.

Sedangkan menurut W.S Winkel prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha suatu perbaikan kearah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar.²⁶

Jadi dapat kita simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu usaha pemahaman dalam memahami mata pelajaran yang diwujudkan dalam sebuah nilai yang diperoleh melalui tes. Dalam meninjau prestasi belajar penulis akan meninjau dari tiga aspek, yaitu:

a. Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan belajar kognitif dapat dinilai melalui tes lisan maupun tertulis. Tes tertulis bisa berbentuk tes objektif (benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, dan jawaban singkat) dan tes esai yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengukur, menghubungkan, mengintegrasikan, dan menilai suatu ide.²⁷

²⁶W.S, Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta : FIP. Sanata Dharma, 1993), hal. 165.

²⁷ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 43.

Adapun tingkatan-tingkatan yang terdapat di dalam ranah kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.²⁸

b. Afektif

Afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dan sikap seseorang dapat di ramalkan perubahannya apabila dia sudah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam akan meningkatkan kedisiplinan pada mata pelajaran agama islam disekolah. Untuk menilai tujuan belajar siswa yang berhubungan dengan sikap dan nilai, maka perlu dikumpulkan data siswa dengan berbagai cara, misal dengan meneliti tingkah laku siswa, juga pendapat atau komentar siswa mengenai sesuatu.²⁹

Adapun tingkatan-tingkatan yang terdapat di dalam ranah afektif yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup.³⁰

c. Psikomotorik

Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang telah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar

²⁸ *Ibid.*, hal. 43.

²⁹ *Ibid.*, hal. 46.

³⁰ *Ibid.*, hal. 47.

psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Untuk menilai tujuan belajar psikomotorik berbeda dengan menilai tujuan belajar kognitif. Tidak semua tujuan belajar psikomotorik dapat diukur melalui tes, melainkan tujuan belajar yang bersifat ketrampilan ini dapat diukur dengan kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengerjakan sesuatu.³¹

Adapun tingkatan-tingkatan yang terdapat di dalam ranah psikomotorik yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreatifitas.³²

Berdasarkan dari ketiga aspek tersebut penulis akan melakukan penelitian di lokasi penelitian. Dengan didasarkan ketiga aspek itu pula penulis akan memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan. Penulis akan mencoba melihat nantinya aspek mana yang paling menonjol dari dampak pola asuh yang diterapkan pada asuhan.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi

³¹ *Ibid.*, hal. 48.

³² *Ibid.*, hal. 49.

berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.³³

Menurut Langgulang bahwa pendidikan dapat ditinjau dari 2 sudut, yaitu: dari sudut pandang individu dan dari sudut pandang masyarakat.³⁴

Pertama, dari sudut individu yang beranggapan bahwa manusia di dunia ini memiliki sejumlah kemampuan, seperti melihat dan mendengar, tetapi berbeda derajat menurut masing-masing orang. Dalam hal ini pendidikan di definisikan sebagai proses menemukan dan mengembangkan kemampuan ini, jadi pendidikan adalah proses menampakkan (*manifest*) yang tersembunyi (*latent*) pada anak didik.

Kedua, dari sudut pandang masyarakat, diakui bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan asal. Langgulang menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam diluar manusia, apa yang dimaksud mencari adalah merupakan proses memasukkan yang wujud di luar pelajar dan bukan proses mengeluarkan apa yang wujud didalam pelajar. Jadi, pendidikan menurut Langgulang berarti upaya mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan pewarisan budaya sekaligus sebagai usaha internalisasi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat pada anak didik.

³³ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), hal. 2.

³⁴ Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 2*, (Jakarta : Pustaka Ali Husna, 1988), hal. 56-57.

Sedangkan pendidikan islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati agama islam melalui bimbingan pembelajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.³⁵

6. Anak Asuh

Anak asuh adalah seorang anak yang dipelihara, dididik, dibimbing oleh seseorang atau lembaga karena orang tuanya tidak mampu mengasuh anak tersebut. Kebanyakan anak asuh akan diasuh oleh suatu lembaga panti asuhan jika memang dia sudah tidak punya orangtua atau orang tuanya tidak mampu menyekolahkanya. Seperti yang terjadi di panti asuhan Ad-Dzikro Imogiri ini. Sebagian anak disana sebenarnya masih memiliki orang tua tetapi orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikannya sehingga panti asuhan membantu dalam membiayai pendidikannya.

Pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan ini mencakup pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dilakukan di sekolah-sekolah di luar yayasan panti asuhan karena panti asuhan ini tidak memiliki lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan oleh panti asuhan sendiri melalui kegiatan bimbingan keagamaan di dalam panti asuhan tersebut.

³⁵ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 76.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu peraturan yang ada dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian metode memiliki peran yang sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Adapun jenis dan metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan langsung di lokasi terjadinya sebuah kasus dan langsung mengambil data-data secara langsung. Penelitian tersebut bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³⁷

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

³⁶ Husaini Usman, Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 41.

³⁷ *Ibid.*, hal. 4.

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.³⁹ Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalkan orang tersebut paling tau tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Karena dari jumlah yang sedikit inibelum bisa menjawab apa yang penulis cari, sehingga semakin lama semakin besar.⁴⁰

Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan purposive sampling. Adapun yang menjadi subyek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengurus harian panti asuhan Ad-Dzikro Imogiri.

Penulis memilih pengurus harian panti asuhan karena pengurus tau keadaan sehari-hari di panti asuhan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 15.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 145.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 300.

- b. Ketua yayasan panti asuhan Ad-Dzikro Imogiri.

Penulis memilih ketua yayasan Ad-Dzikro karena ketua yayasan lebih tau sejarah serta perkembangan panti asuhan dari tahun ke tahun.

- c. Anak asuh panti asuhan Ad-Dzikro Imogiri.

Penulis memilih salah satu anak asuh karena mereka mengalami sendiri tentang dampak tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Dalam melakukan wawancara, dapat terjadi antara peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.⁴¹

Dengan metode ini penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara secara langsung dengan sumber data yang sudah peneliti pilih dengan berbagai pertimbangan. Dari pertimbangan yang peneliti lakukan, peneliti mengambil objek wawancara dari 3 orang dan dari ketiganya penulis memberikan beberapa pertanyaan seputar tema penelitian yang akan penulis lakukan, ketiga orang tersebut yaitu :

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bimu Aksara, 2005), hal. 79.

1) anak panti asuhan

penulis melakukan wawancara kepada anak panti asuhan untuk mendapat informasi tentang materi yang diberikan pengurus dan hasil dari materi terhadap kemandirian serta kegiatan keagamaan anak asuh.

2) pengurus panti asuhan

penulis melakukan wawancara kepada pengurus panti asuhan untuk mendapatkan informasi tentang organisasi, sarana prasarana panti asuhan serta kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak panti asuhan.

3) ketua yayasan panti asuhan

penulis melakukan wawancara kepada ketua yayasan panti asuhan untuk mendapat informasi tentang sejarah berdirinya panti asuhan, perkembangan panti asuhan serta tentang kemandirian dan prestasi agama islam anak asuhnya.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi. Observasi yaitu peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada

⁴² Husain Usman, Purnomo Setuadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 52.

sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁴³ Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan observasi non participation. Observasi non Participation adalah suatu bentuk observasi di mana pengamat tidak terlibat langsung dalam kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Dengan metode ini penulis akan mengamati kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian secara langsung. Serta sebisa mungkin masuk dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi penelitian tersebut. Tidak hanya itu pula, penulis juga akan mengamati bagaimana penerapan pendidikan agama anak dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat legger, agenda dan sebagainya”.⁴⁴

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan tema penelitian, serta menjadikanya

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.201.

sumber penelitian untuk mendukung data hasil dari wawancara yang dilakukan penulis.

Beberapa dokumen yang akan penulis ambil diantaranya tentang peraturan atau tat tertib panti asuhan, jadwal kegiatan harian dan bulanan, daftar pengurus dan anak asuh, serta AD-ART panti asuhan. Itu semua ditujukan untuk melengkapi data-data yang penulis butuhkan.

4) Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, analisis ini dilakukan melalui:⁴⁶

a. Data Reduction

Data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak maka dari itu harus dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data akan menjadi lebih sedikit

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.334.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 338.

dan yang tersisa hanya hal-hal yang penting sehingga data tidak terlalu melebar jauh.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing

Langkah ketiga dalam anasis data adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang dikemukakan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

5) Uji Keabsahan Data

Tahap akhir yang dilakukan adalah uji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data tersebut menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Semisal peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk satu sumber data yang sama secara serempak.⁴⁷

Contoh dari teknik triangulasi yang penulis terapkan yaitu: penulis mengambil data dari sumber A dan sumber B kemudian penulis akan mencocokkan data yang didapat tersebut. Selain itu juga penulis akan membandingkan data dari teknik pengambilan data yang berbeda semisal pengambilan data dari wawancara dan pengambilan data dari observasi setelah itu penulis akan mencocokkannya.

Menggunakan teknik inilah penulis akan menguji apakah data yang didapatkan oleh penulis memang benar adanya atau tidak. Jadi penulis akan membandingkan data-data yang penulis dapat dari berbagai metode pengumpulan data yang telah penulis lakukan.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 330.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk memberikan sebuah gambaran yang sistematis terhadap skripsi yang penulis tulis. Agar lebih mudah untuk mengelompokannya maka penulis menyusun menjadi empat bab dalam skripsi, sebagai berikut:

1. Bab Satu, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoriti metodologis bagi peneliti untuk mengerjakan bab selanjutnya.
2. Bab Dua, berisi gambaran umum tentang panti asuhan pembahasan ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, perkembangan, visi-misi, tujuan, lembaga kepengurusan serta para anak asuh panti asuhan. Bab ini menjadi landasan umum tentang objek penelitian dan digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan lokasi penelitian.
3. Bab Tiga, merupakan inti penjelasan dari skripsi ini, yakni menjelaskan bagaimana pola asuh di panti asuhan tersebut, menjelaskan beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pelaksanaan tugas pengurus, serta dampak pola asuh terhadap kemandirian dan prestasi belajar pendidikan agama islam anak asuh.

4. Bab Empat, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta jawaban dari semua rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, saran dan masukan untuk panti asuhan yang menjadi objek penelitian, serta penutup. Tidakhanya itu saja, ada juga lampiran-lampiran dari hasil penelitian. Bab terakhir ini berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang dapat bermanfaat.



BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya yang tidak lain adalah hasil dari penelitian yang penulis lakukan di Panti Asuhan Ad-Dzikro akan dapat kita peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh yang diterapkan panti asuhan Ad-Dzikro adalah pola asuh demokratis dengan ciri-ciri: adanya pengakuan orang tua terhadap anak, anak diberi kesempatan untuk tidak tergantung pada orang tuanya, orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk memilih apa yang baik untuk dirinya dan anak didengar pendapatnya dan dilibatkan dalam pembicaraan yang menyangkut masa depan anak itu sendiri, serta dalam penerapan pengasuhan pihak panti asuhan menerapkan tiga tindakan pokok dalam menghadapi anak asuhnya. Ketiga tindakan tersebut yaitu: pengajaran, pengganjaran dan bujukan. Pengajaran yaitu tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk mengajari anak-anak dalam berbagai hal. Pengganjaran yaitu pemberian hukuman atau pemberian hadiah kepada setiap apa yang dilakukan anak. Bujukan yaitu rayuan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh agar mau mengikuti segala kegiatan yang ada di

panti asuhan. Ketiga cara yang diterapkan oleh pihak panti asuhan tersebut bertujuan agar anak-anak mau mengikuti kegiatan yang telah terprogram sehingga dapat tercapainya tujuan dari panti asuhan.

2. Dampak pola asuh yang diterapkan kepada anak asuh di panti asuhan Ad-Dzikro terhadap kemandirian berdasarkan data yang penulis peroleh cukup baik. Berdasarkan dari kelima aspek yang dijadikan rujukan oleh penulis diantaranya: mampu mengambil inisiatif, dapat menghadapi masalah, tekun dalam melakukan sesuatu, memperoleh kepuasan dari usahanya dan dapat melakukan sesuatu sendiri. dari masing-masing aspek tersebut anak-anak yang sudah lama tinggal di panti asuhan sudah menguasainya. Sedangkan dampaknya terhadap prestasi belajar anak cukup baik karena pengurus menekankan anak untuk tekun dalam belajar. Khususnya dalam ranah afektif dan psikomotorik, dalam ranah tersebut anak cenderung terlihat baik dalam sikap dan tingkah laku serta dalam praktek peribadatan cukup baik. Itu semua disebabkan karena panti asuhan begitu menekankan terhadap pengamalan sehari-hari. Sedangkan dalam ranah kognitif prestasi mereka relatif merata.
3. Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pola asuh di panti asuhan di antaranya: latar belakang mereka yang memang anak yatim jadi mempermudah mereka untuk dapat hidup secara mandiri lebih cepat, anak yang lebih besar akan membantu adik-adiknya jadi dapat memperingan kinerja pengurus. Sedangkan faktor yang menjadi

penghambat terlaksananya pola asuh di panti asuhan di antaranya: latar belakang mereka yang memang anak yatim atau piatu menjadikan mereka minder dan kurang memiliki rasa percaya diri, umur dan sifat anak yang tidak sama membuat pengurus untuk berfikir ekstra dalam memperlakukan anak-anak karena mereka tidak dapat diperlakukan secara sama itu disebabkan memiliki sifat dan latar belakang yang bermacam-macam.

B. Saran dan masukan

Saran dan masukan yang penulis ajukan bukan berarti penulis lebih paham tentang pola pengasuhan anak, tetapi penulis ajukan hanya sekedar sebagai sedikit bahan pembelajaran bersama yang mungkin dapat bermanfaat. Saran dan masukan yang akan penulis ajukan diantaranya yaitu:

1. Dalam kegiatan pengajian alangkah baiknya ditambahkan pembelajaran tata bahasa arab sehingga setelahnya diharapkan anak-anak dapat mempelajari kitab-kitab berbahasa arab secara mandiri.
2. Dalam kegiatan pengajian alangkah baiknya anak yang masih kecil dan yang besar dipisahkan supaya yang sudah besar dapat lebih mendalami kajian dan yang kecil tidak tergantung materinya.
3. Untuk kegiatan pelatihan ketrampilan mungkin bisa diadakan secara rutin kembali serta ketrampilan tersebut langsung bisa dipraktekan setelah pelatihan selesai. Jadi anak tidak lupa dengan apa yang dipelajari dalam pelatihan tersebut.

C. Kata penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Walaupun demikian penulis menyadaribahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak bisa terbebas dari kesalahan dan kelalaian, sehingga dalam penulisan skripsi inikemungkinan ada kesalahan dan kelalaian. Oleh sebab itu penulis mohon saran dan masukan atas skripsi yang penulis tulis ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut serta berperan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan banyak terimakasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Serta bisa menjadi sarana pembelajaran bersama bagi para mahasisiwa tarbiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja & Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fatimah, Siti, *Pemberdayaan Klien Dalam Prespektif Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta : Jurnal PMI, vol III, No 2, Maret 2006.
- Ihsan, Fuad, *Dasar Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Langulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 2*, Jakarta: Pustaka Ali Husna, 1988.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nitisemito, *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*, Jakarta : Bumi Aksara.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Intan Pariwara, 2011.

Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.

Singgih, Yulia, *Azas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta : BPR Gunung Mulia, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bimu Aksara, 2005.

Thoha, Chabib, *Kapita selekta pendidikan islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Usman, Husain & Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

UU RI no 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafik, 2006.

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Yogyakarta: FIP. Sanata Dharma, 1993.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosda, 2000.

LAMPIRAN

1. Anak panti asuhan Ad-Dzikro



2. Kegiatan mengaji di panti asuhan Ad-Dzikro





3. Kegiatan mengurus ternak





4. Kegiatan belajar masak bersama



5. Kegiatan doa bersama



6. Kegiatan dalam rangka hari kemerdekaan



7. Kegiatan pelatihan ketrampilan



8. Kegiatan yang diadakan pihak luar panti





9. Kegiatan yang diadakan diluar panti





Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor JJJ

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muhammad Syja'ie, S.Pd

NIP: 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012
yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khaliq

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Maspruri

Ketua Panitia



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : BAGUS FAQIH BAIHAQI
NIM : 12410123
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

[Signature]



Director,
Yogyakarta, May 04, 2016



Validity: 2 years since the certificate's issued

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	407

took Test of English Competence (TOEC) held on May 04, 2016 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

Name : Bagus Faqih Baihaqi
Date of Birth : February 11, 1994
Sex : Male

Herewith the undersigned certifies that:

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.20499/2016

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE





Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ٣١٠٠٥ : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨



المدير
جوخاكي تا، ٢٦ أبريل ٢٠١٦

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ إصدار

٢٠	مجموع الدرجات
٢٨	فهم المقروء
٤٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٥٢	فهم المسموع

درجة :

قد شارك في اختبار الفقه العربية في ٢٦ أبريل ٢٠١٦، وحصل على

تاريخ الميلاد : ١١ فبراير ١٩٩٤

الاسم

Bagus Fagih Baihaqi :

تشهد أدارة مركز التسمية اللغوية بأن

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.8.19075/2016

اختبار فقاء اللغة العربية

شهادة



مركز التسمية اللغوية

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سوبان كاليجايا الإسلامية الحكومية بنجو كجارتا



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.6.2/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Bagus Faqih Balhaqi
NIM : 12410123
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Kapata, PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : BAGUS FAQIH BAIHAQI
NIM : 12410123
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Radino, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 91,00 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198601312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/YOGYAKARTA> 55281



SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama

NIM

: 12410123

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.50 (A-).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Bagus Faqih Baihaqi

Tempat / Tanggal Lahir : Cilacap / 11 Februari 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Abdul Rahman NO 36 RT 03 RW 09, Doplang
Kec. Adipala Kab. Cilacap.

Alamat Tinggal : Jl. Abdul Rahman NO 36 RT 03 RW 09, Doplang
Kec. Adipala Kab. Cilacap.

Nomor HP : 085842993649

Jurusan / Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Orang Tua : (Ayah) Slamet Muksin dan (Ibu) Maksudah

Pendidikan Formal : TK Tunas Harapan Mernek (1999)
SDN Mernek 01 (2000-2006)
SMP Negeri 02 Maos (2006-2009)
MA Negeri Purwokerto 01 (2009-2012)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2017)

Yogyakarta, 20 Desember 2017

Yang Membuat

Bagus Faqih Baihaqi